

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Judul pada Acara Mata Najwa Episode Gara-Gara Tagar :#2019GantiPresiden merupakan bersifat informatif atau memberikan informasi tentang suatu hal atau berita kepada penontonnya. Bahasa sebagai alat komunikasi yaitu sarana penyampaian informasi kepada orang lain secara lisan maupun tulisan mengenai apapun yang ingin kita sampaikan agar orang dapat mengerti maksud dan tujuan yang kita inginkan tanpa menghindari tata bahasa yang sudah ada. Bahasa digunakan dalam proses komunikasi sosial di masyarakat, baik oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

Komunikasi lisan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya penutur, mitra tutur, topik, tempat dan situasi tutur. Chaer dan Agustina (Subandowo, 2014:25) menyatakan tindak tutur merupakan sebagian gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Leech (dalam Subandowo, 2014:15) pragmatik merupakan studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situation*).

Austin (dalam Chaer, 2004:53) di klasifikasikan menjadi tiga, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang bersifat merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlingustik dari orang lain. Tindak tutur ilokusi Searle (dalam Leech 1993: 163-166) membagi tindak tutur menjadi beberapa jenis seperti TT asertif (*assertive*), TT direktif (*directives*), TT ekspresif (*expressives*), TT komisif (*commisives*), TT deklaratif (*declaratives*). Deklaratif merupakan ilokusi yang digunakan untuk

memastikan kesesuaian antara isi proposisi dengan kenyataan, misalnya mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengangkat, menggolaongkan, menghukum, memaafkan dan mengampuni.

Erlian, Wahyu. Dkk (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Deklaratif Bahasa Minangkabau Pedagang Kaki lima Di Pasar Raya Padang”. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua simpulan yakni bentuk tindak tutur deklaratif dan strategi bertutur. Bentuk tindak tutur deklarasi meliputi tindak tutur deklarasi memutuskan, tindak tutur deklarasi membatalkan, tindak tutur deklarasi melarang, tindak tutur deklarasi mengizinkan. Strategi bertutur dalam penelitian ini terdiri dari strategi bertutur langsung tanpa basa-basi, strategi bertutur langsung dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur langsung dengan basa-basi kesantunan negative. Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlian yakni penelitian ini dengan penelitian Erlian yakni sama-sama menemukan tindak tutur deklaratif memutuskan, membatalkan, melarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Erlian yakni pada penelitian erlian menemukan tindak tutur deklaratif mengizinkan sedangkan penelitian ini menemukan tindak tutur deklaratif mengesahkan.

Akbar, Syahrizal (2018). Penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)”. Berdasarkan hasil penelitian Akbar terdapat tindak ilokusi berjenis asertif sebanyak tiga, tindak komisif sebanyak satu, tindak direktif sebanyak satu, tindak ekspresif sebanyak satu dan tindak deklaratif sebanyak dua. Adapun tindak perlokusi dalam data hanya dua. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Akbar yakni tidak ada. Perbedaan penelitian ini yakni penelitian akbar menemukan bentuk tindak tutur deklaratif mempertegas dan menanyakan, sedangkan dalam penelitian ini menemukan bentuk tindak tutur deklaratif melarang, memutuskan, membatalkan, dan mengesahkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud tindak tutur deklaratif pada acara Mata Najwa Episode Gara-Gara Tagar :#2019GantiPresiden?
2. Bagaimana strategi bertutur pada acara Mata Najwa Episode Gara-Gara Tagar :#2019GantiPresiden?
3. Bagaimana Implementasi tindak tutur deklaratif pada acara Mata Najwa Episode Gara-Gara Tagar :#2019GantiPresiden di Sekolah Menengah Pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui wujud tindak tutur deklaratif pada acara Mata Najwa Episode Gara-Gara Tagar :#2019GantiPresiden.
2. Mengetahui strategi bertutur pada acara Mata Najwa Episode Gara-Gara Tagar :#2019GantiPresiden.
3. Mengetahui implementasi tindak tutur deklaratif pada acara Mata Najwa Episode Gara-Gara Tagar :#2019GantiPresiden di sekolah menengah pertama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk bahan acuan referensi penelitian, diharapkan mampu melengkapi penelitian sebelumnya. Mampu menambah sumber referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya pada tindak tutur deklaratif.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi pemerhati politik, Pengetahuan kepada masyarakat dan pemilih pemula, Menambah reversi bacaan bagi guru Bahasa Indonesia dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran, Menambah reverensi peneliti yang akan membahas mengenai tindak tutur deklaratif, Bermanfaat bagi pembaca.